

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kita dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian dengan tujuan penelitian, sifat masalah serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, pengertian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹

Tentang penelitian deskriptif, Winarto Surakhmat mengemukakan bahwa dengan deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa, dan menginterpretasikannya.²

Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Oleh sebab itu berangkat dari tema atau topik yang ada, peneliti menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tahun 2015/2016.

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64

² Winarti Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1994), hal. 147

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segia agama. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah, terciptanya ikatan kekeluargaan pada semua keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Guru, siswa dan tenaga pendidikannya ramah

“Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.”³

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif.⁴

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati kegiatan pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan mengadakan interview dengan obyek penelitian, dalam hal ini, siswa, guru dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo. Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dan tertib. Kehadiran peneliti dimulai pada tanggal 18 Januari sampai dengan 20 Februari 2016.

Oleh karena itu dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian. Karena untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9

dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵

D. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.⁶

Data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta. Data dalam penelitian ini yaitu tentang kegiatan shalat wajib berjamaah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.

2) Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.⁷ Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa⁸:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.”

Dengan demikian sumber data adalah petunjuk tempat dari mana asal data itu ada. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Karangrejo Tulungagung. Pengamatan yang memperoleh data pelaksanaan shalat berjamaah, aktifitas keagamaan peserta didik, hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan tenaga kependidikan dan lain-lainnya, selanjutnya peneliti

⁵ *Ibid.*, hal. 163

⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 91

⁷ *Ibid.*, hal. 107

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.157

sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat atau pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo Tulungagung.

Data yang peneliti kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga fenomena hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan tenaga kependidikan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. *Person*, sumber data berupa orang (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan)
- b. *Place*, sumber data berupa tempat (kelas, kantor, mushola)
- c. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda (huruf, angka, denah, gambar, atau simbol lain)

Berdasarkan asal usulnya data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kalinya. Yang termasuk dalam data primer ini adalah siswa.

- b. Data skunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen.⁹ Data dokumen yang hendak diperoleh adalah daftar kepegawaian, sarana/fasilitas pendidikan, denah lokasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi *key informan* atau informan kunci adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kelas VIII B, G, H Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo
- b) Waka Kurikulum (H. Winarto, S.Ag)
- c) Guru Fiqh (Dra. Hj. Nurul Hasanah)
- d) Guru Bahasa Indonesia (Hj. Sholikatin, S.Ag)
- e) Guru Matematika (Sumardi, S.Pd)
- f) Karyawan Tata Usaha (Suyatno)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.¹⁰ Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.¹¹

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkap, 2005), hal. 141

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.137

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 206

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena pelaksanaan shalat berjamaah dan ikatan kekeluargaan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan tenaga kependidikan. Secara terperinci peneliti mengamati hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan tenaga kependidikan.

Peneliti mengadakan pengamatan terlibat sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data. Adapun instrumennya adalah pedoman observasi.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

1. *In-depht Interview*

In-depht Interview adalah termasuk dalam kategori wawancara tak terstruktur dimana susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Teknik ini utamanya digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Narasumber (*informan*) dalam wawancara ini adalah:

- a. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.
- b. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.
- c. Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.
- d. Guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.
- e. Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.
- f. Karyawan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.

Pemilihan informan di atas dilakukan dengan cara atau teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹³ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 61

dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi dan sebagainya.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data tentang struktur organisasi dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Peneliti memproses data yang dikumpulkan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan sajikan dalam skripsi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 149

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 248

disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.¹⁶ Oleh karena itu teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan dalam suatu paparan data dan kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau shahih, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Lebih lanjut berdasarkan kesepakatan awal dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung untuk datang ke lokasi penelitian secara insidental, namun karena merasa data yang diperlukan masih kurang maka peneliti memperpanjang kehadiran dengan mengintensifikan kehadiran

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal. 290

sampai menjelang ujian skripsi dan sesudahnya manakala diperlukan. Perpanjangan penelitian sampai dengan tanggal 21 Mei 2016.

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹⁸ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Waka kurikulum, dengan hasil wawancara dengan beberapa guru, dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan juga hasil wawancara dengan beberapa karyawan tata usaha yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang

¹⁷*Ibid*, hal. 330

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, interview dan dokumentasi.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.